AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i2.4837

PEMANFAATAN KOLEKSI CETAK OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UMUM KABUPATEN LABUHANBATU

Utilization of Print Collections by Users at the Labuhanbatu Regency Public Library

Nina Rahmadani Ritonga[1], Yusra Dewi Siregar[2], Yusniah[3]
UIN Sumatera Utara Medan
rahmadaninina3@gmail.com; yusradewisiregar@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 29, 2024	Jan 13, 2025	Jan 25, 2025	Jan 30, 2025

Abstract

This research aims to find out how print collections are utilized by users in the Labuhanbatu Regency Public Library, and what obstacles users face when utilizing print collections in the Labuhanbatu Regency Public Library. This kind of research uses a qualitative approach and is descriptive in nature. The research participants in this study are patrons of the library. Purposive sampling was utilised in this study to obtain the data. Three methods of gathering data were employed: documentation, interviews, and observation. Data reduction, data presentation, and decision-making are examples of descriptive analysis-based data analysis procedures. From the results of research conducted by the author, it can be concluded that the use of print collections by students is that they are more likely to use them by reading the print collection themselves in the library because the atmosphere is calm. The obstacles faced by library users are the lack of or minimal collections in the library, both educational and entertainment books (illustrated collections) so that they do not meet their information needs and the library's limited operational hours.

Keywords: Library, User, Print Collection

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pegawai Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu memanfaatkan koleksi cetakan yang ada di sana serta tantangan yang mereka hadapi dalam melakukannya. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan bersifat deskriptif. Mereka yang mengunjungi perpustakaan menjadi informan penelitian. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi informan. Tiga metode pengumpulan data digunakan: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan yang digunakan dalam analisis data didasarkan pada analisis deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi cetak yang dilakukan oleh pemustaka adalah mereka lebih cenderung memanfaatkannya dengan cara membaca koleksi cetak itu sendiri di perpustakaannya karena suasananya yang tenang. Adapun kendala yang dihadapi pemustaka yaitu kurangnya koleksi yang ada di perpustakaan baik buku yang bersifat edukatif maupun hiburan (koleksi bergambar) sehingga kurang memenuhi kebutuhan informasi mereka serta jam operasional perpustakaan yang terbatas.

Kata Kunci: Perpustakaan, Pemustaka, Koleksi Cetak

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang dengan kecepatan yang terus meningkat, berdampak pada setiap bidang kehidupan manusia. Sejumlah aspek kehidupan manusia, termasuk perdagangan, politik, ekonomi, dan pendidikan, dipengaruhi oleh aksesibilitas informasi yang dimungkinkan oleh kemajuan teknologi. Kehidupan manusia dan teknologi ini saling terkait erat. Banyak orang kini menginginkan ilmu pengetahuan dapat diakses dengan cepat berkat kemajuan teknologi. Setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan perpustakaan, dapat berubah akibat kemajuan teknologi ini. Perpustakaan daerah juga telah memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengunjung akses terhadap informasi yang mereka butuhkan.

Misi perpustakaan adalah menjadikan kehidupan di negara kita lebih cerdas. Perpustakaan umum berfungsi sebagai sumber pembelajaran sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, warna kulit, atau agama, menurut Kamus Besar Ilmu Perpustakaan Indonesia. Penyaluran informasi khususnya di bidang pendidikan dapat dipermudah dengan adanya perpustakaan bagi seluruh penggunanya. Meningkatkan membaca melalui perpustakaan adalah salah satu dari banyak cara kita dapat mendukung pendidikan. Mengumpulkan, mengolah, menyimpan, mendistribusikan, dan melestarikan informasi adalah tanggung jawab perpustakaan. Pemerintah daerah juga mendirikan perpustakaan umum yang dimaksudkan untuk melayani

kepentingan umum dan memungkinkan masyarakat memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.

Sutarno (2003:24) mengartikan perpustakaan umum sebagai perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan, dan rekaman lainnya untuk kepentingan masyarakat umum dan melayani semua kelas sosial ekonomi tanpa memperhatikan faktor-faktor seperti latar belakang, status sosial, pendidikan, agama, atau etnis. Perpustakaan umum daerah didirikan oleh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, yang fungsinya membantu pengembangan masyarakat yang menghargai pembelajaran sepanjang hayat dan pelestarian produk budaya khas daerahnya. Perpustakaan umum yang terkait dengan pemerintah federal, pemerintah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan pemerintah desa/kelurahan membangun sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pasal 2 dan 3 Pasal 22 UU Nomor 43 Tahun 2007.

Jika perpustakaan menawarkan segala sesuatu yang dibutuhkan pemustaka, termasuk koleksi, maka perpustakaan akan berhasil memenuhi tujuan, visi, dan misinya. Koleksi disediakan untuk memudahkan pengambilan informasi pengguna secara efisien dan efektif. Selain itu, perpustakaan harus memastikan bahwa pemustaka merasa puas, yang berarti mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pemustaka. Sumber daya elektronik juga tersedia di perpustakaan umum, memperluas koleksinya lebih dari sekedar bahan cetak. "Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum menetapkan bahwa "Bahan perpustakaan tercetak seperti buku, majalah, dan surat kabar, bahan perpustakaan rekaman dan elektronik seperti kaset, video, cakram, dan lain-lain." termasuk dalam koleksi umum. pertemuan.

Yuyu Yulia (2009:5) mendefinisikan koleksi perpustakaan sebagai segala sesuatu yang dikumpulkan, diorganisasikan, dan disimpan sedemikian rupa sehingga dapat diakses oleh masyarakat umum untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Sebagaimana tercantum dalam pernyataan tersebut, koleksi perpustakaan terbagi dalam empat kelompok: Buku dan terbitan berseri merupakan contoh bahan cetakan. Rekaman suara, gambar hidup, dan rekaman video merupakan contoh materi non-cetak. Karya elektronik meliputi CD dan pita magnetik. Materi visual meliputi materi mikro dan materi kartografi.

Dengan mengukur penggunaan, perpustakaan dapat menentukan seberapa baik mereka memenuhi permintaan informasi dari pengunjungnya dan seberapa besar sumber daya mereka menarik pengunjung baru. Namun dewasa ini, karena adanya koleksi digital

maka sudah sangat jarang koleksi cetak di manfaatkan oleh masyarakat terutama masyarakat informasi di kalangan generasi milenial yang mana anak muda sekarang sukanya yang cepat dan instan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencoba memfokuskan pemanfaatan koleksi cetak di perpustakaan umum kabupaten Labuhanbatu pada pemustaka yang datang ke perpustakaan.

Sumber daya dari perpustakaan sangat berharga untuk kegiatan pengembangan pengetahuan. Informasi, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan fakta yang ditawarkan dalam bahan perpustakaan dapat diperoleh dengan menggunakannya. Penggunaan sumber informasi dari perpustakaan dan layanan informasi yang dapat diakses dikenal dengan istilah leverage collection. Di sisi lain, prosedur, strategi, dan tindakan yang dilakukan pengguna dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan disebut dengan penggunaan. Tindakan tersebut antara lain membaca koleksi di tempat, meminjam koleksi, dan mencatat item-item yang dianggap penting dalam bahan perpustakaan. Motivasi pengguna dalam melakukan kegiatan pemanfaatan koleksi cetak di perpustakaan umum antara lain keinginan untuk mencari informasi, menghabiskan waktu, membaca untuk kesenangan, menyelesaikan tugas, dan sekedar menerima informasi yang dibutuhkan.

Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu merupakan pusat informasi bagi masyarakat Labuhanbatu. Sebagi pusat informasi, Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu harus memenuhi syarat untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat, mahasiswa, dosen, dan kelompok sosial lainnya di semua lapisan masyarakat. Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, dapat ditemukan di Jl. Meranti Padang Matinggi, Rantau Utara. Didirikan pada tahun 2011. Pelayanan sirkulasi, pelayanan anak, pelayanan referensi, ruang pegawai, dan ruang komputer merupakan beberapa ruangan yang membentuk Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat dilihat bahwa koleksi cetak di Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu sebenarnya banyak, yang terdiri dari koleksi karya umum (290 judul dan 960 eksemplar), filsafat (300 judul dan 700 eksemplar), agama (400 judul dan 1150 eksemplar), ilmu sosial (450 judul dan 700 eksemplar), bahasa (280 judul dan 750 eksemplar), sains dan matematika (345 judul dan 650 eksemplar), sains teknologi (350 judul dan 700 eksemplar), seni dan olahraga (200 judul dan 350 eksemplar), kesusastraan (250 judul dan 590 eksemplar), sejarah dan geografi (250 judul dan 500 eksemplar). Peneliti juga melihat bahwa masih ada pemustaka yang menjadikan koleksi cetak (buku) di

perpustakaan untuk bantal dengan cara di tumpuk, melipat buku menandai halaman dengan pulpen, bahkan mencoret-coret buku serta merobek lembaran buku, ada juga pemustaka yang hanya membolak balik halaman buku tanpa membacanya.Namun hal menariknya walaupun mereka hanya sekedar membolak balik halaman suatu bahan pustaka tapi mereka juga menemukan informasi di dalamnya. Peneliti juga melihat banyak pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan untuk bermain gawai dengan cara memanfaatkan fasilitas *wi-fi* untuk mencari kebutuhan informasinya di media online karena koleksi tercetak tidak ada.

HASIL

1. Pemanfaatan Koleksi Cetak Oleh Pemustaka di Perpustakaan Labuhanbatu

Mengetahui pemanfaatan koleksi dilakukan oleh pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu. Peneliti menggunakan teknik wawancara langsung kepada tujuh orang informan, atau para pemustaka itu sendiri, dengan bantuan alat perekam dan alat tulis. Peneliti meyakini informan tersebut mewakili seluruh pengguna perpustakaan. Kata dasar penggunaan adalah manfaat, yang berarti menggunakan atau memperoleh. Pengertian pemakaian adalah "proses, cara, atau tindakan" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer. (Peter, (2002), halaman 928) Kuantitas dan variasi sumber daya perpustakaan yang digunakan menunjukkan pemanfaatan koleksi. Masalah permintaan atau kebutuhan berhubungan dengan kegunaan. Menggunakan bahan cetak di perpustakaan umum kabupaten labuhanbatu pemustaka sudah disediakan berbagai macam koleksi cetak yang ada dan dengan mudah untuk mendapatkan informasi. Dalam memanfaatkan koleksi cetak pemustaka bisa membacanya koleksi itu sendiri di tempat, meminjamnya, atau pun sekedar mencatat apa saja informasi yang ada dalam koleksi tersebut.

Untuk mengetahui pemanfaatan koleksi cetak yang dilakukan oleh pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu, sebagaimana disampaikan oleh ketujuh informan bahwa pemanfaatan koleksi cetak yang dilakukan oleh pemustaka yakni mereka lebih cenderung memanfaatkannya dengan cara membaca koleksi cetak itu di perpustakaan karena memang suka suasana yang tenang. Dan biasanya pemustaka lebih tertarik membaca novel walaupun tidak terlalu banyak novel di perpustakaan tersebut, ada juga yang membaca buku tentang motivasi karena bisa membuat mereka lebih semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari, ada juga baca buku arsitektur karena memang dia tertarik dengan dunia gambar dan desain-desain rumah. namun ada juga pemustaka yang memanfaatkan koleksi cetak

dengan meminjamnya dikarenakan baginya tidak mungkin selesai membaca setiap buku. Ada juga beberapa pemustaka yang mencari dan membaca koleksi cetak untuk mencari buku referensi guna menyelesaikan tugasnya. Berikut hasil wawancara yang diperoleh penulis dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi cetak: Berdasarkan hasil wawancara kepada Sri Melyani, pada hari jumat tanggal 4 November 2022 jam 10.05 wib di perpustakaan umum kabupaten Labuhanbatu memanfaatkan koleksi cetak perpustakaan dengan cara : (Sri Melyani, 2022)

> *"Karena saya tidak memiliki kartu perpustakaan, jadi saya biasanya memanfaatkan koleksi cetak (buku) dengan cara membacanya di tempat (di perpustakaan). Biasanya kalau ada tugas makalah dari dosen saya datang ke perpustakaan untuk mencari referensi dari tugas saya. saya tidak terlalu sering datang ke perpustakaan karena perpustakaan umum kabupaten labuhanbatu bukunya kurang lengkap saya mencari referensi buku melalui internet (ebook). Lebih mudah mencarinya di internet karena kita tidak perlu repot datang ke perpustakaan".*

Berdasarkan hasil wawancara kepada Rahma Matondang, pada hari jumat tanggal 4 November 2022 jam 14.20 wib di luar perpustakaan umum kabupaten Labuhanbatu memanfaatkan koleksi cetak perpustakaan dengan cara: (Rahma Matondang, 2022)

> *"Kalau saya biasanya memanfaatkannya dengan membaca di tempat karena saya belum punya kartu anggota perpustakaan, biasanya buku yang saya baca adalah novel karena ada buku bidang-bidang tertentu yang saya cari tidak tidak ditemukan di perpustakaan contohnya buku computer. Buku tentang komputer ada beberapa tapi saya kurang puas ketika membaca dan mempelajarinya. Terkadang juga ada buku yang tidak diletakkan pemustaka pada tempatnya, itu terlihat jadi tidak rapi. Dari pada saya datang ke perpustakaan untuk mencari buku yang saya cari namun ternyata tidak saya temukan lebih baik saya mencarinya online di internet lebih praktis lagi dan juga mudah Cuma mengetikkan kata kunci hasilnya sudah dapat. kepada pihak perpustakaan mohon buku-buku novel dan buku tentang komputer di perbanyak lagi ".*

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ummi Siregar, pada hari senin 7 November 2022 jam 13.00 di perpustakaan umum kabupaten Labuhanbatu memanfaatkan koleksi cetak perpustakaan dengan cara: (Ummi Siregar, 2022)

> *"Cara saya memanfaatkan setiap koleksi yang ada di perpustakaan dengan meminjam koleksi bukunya sebab tidak mungkin setiap buku yang kita baca akan cepat selesai saat kita membacanya kan, saya melihat koleksi cetak di perpustakaan umum masih minim / terlalu sedikit sehingga membuat saya bosan dan belum memenuhi kebutuhan informasi standar saya untuk belajar maupun untuk digunakan sebagai literasi saja. saya tidak terlalu sering memanfaatkan koleksi cetak perpustakaan umum kabupaten labuhanbatu karena saya jarang berkunjung, saya berkunjung ke perpustakaan kalau saya lagi senggang. Walaupun saya jarang ke perpustakaan tapi saya lebih suka membaca buku sebab buku adalah jendela dunia, walaupun di era zaman sekarang sudah banyak yang menggunakan ebook. Adapun koleksi cetak yang saya manfaatkan adalah buku-buku tentang motivasi karena dapat meningkatkan semangat saya untuk berjuang terus-menerus sampai apa yang saya inginkan tercapai".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhayati pada hari kamis tanggal 15 Desember 2022 jam 11.18 wib di perpustakaan umum kabupaten Labuhanbatu memanfaatkan koleksi cetak perpustakaan dengan cara: (Nurhayati, 2022)

> *"sesuai kebutuhan saya, terkadang saya membaca di tempat, terkadang saya juga meminjamnya. Saya juga kadang mencari buku untuk tugas makalah saya di perpustakaan ini siapa tau aja ada. Saya juga punya kartu anggota perpustakaan karena itu cukup memudahkan bagi saya ketika saya meminjam buku. Koleksi di perpustakaan umum cukup banyak dan juga cukup baik bagi kebutuhan informasi saya. saya terbilang lumayan sering ke perpustakaan jadi ketika saya mencari*

buku yang hendak saya baca saya cukup mudah untuk menemukannya. Buku yang sering saya baca di perpustakaan yaitu novel dan juga buku motivasi agar senantiasa membuat saya semangat. Saya melihat bukunya disusun rapi di raknya".

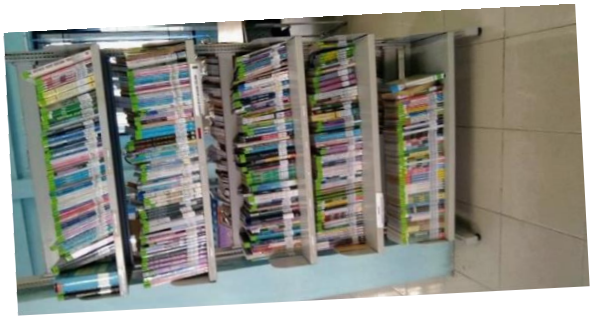

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pinkya, pada hari minggu 13 November 2022 jam 11.45 wib di perpustakaan umum kabupaten Labuhanbatu memanfaatkan koleksi cetak perpustakaan, adapun jenis koleksi yang sering dipinjam/dibaca Pinkya menjelaskan bahwa; (Pinkya, 2022)

"Salah satu koleksi yang sangat dibutuhkan oleh pengunjung perpustakaan, khususnya mahasiswa dan masyarakat lainnya adalah koleksi cetak. Perpustakaan harus menawarkan koleksi cetak yang tepat, akurat, terkini, dan memadai untuk memenuhi permintaan informasi penggunanya karena hal tersebut mutlak diperlukan. Observasi penulis di Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu menunjukkan belum banyak masyarakat yang memanfaatkan koleksi cetakan tersebut. Ketika penulis melakukan penelitian di Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu, penulis berbincang dengan seorang pustakawan dan tujuh pengunjung perpustakaan untuk mengetahui lebih jauh tentang jenis-jenis koleksi cetak yang sering dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan. Berdasarkan temuan wawancara, penulis menemukan bahwa pembaca paling sering memanfaatkan koleksi cetakan fiksi, buku motivasi, buku bergambar, teknik arsitektur. Berikut penulis paparkan hasil wawancara dengan beberapa informan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa koleksi cetak masih menjadi sumber informasi yang penting bagi pengunjung, terutama mahasiswa dan masyarakat umum. Pinkya menekankan bahwa perpustakaan perlu menyediakan koleksi cetak yang akurat, terkini, dan memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Namun, observasi menunjukkan bahwa belum banyak masyarakat yang memanfaatkan koleksi cetak yang tersedia. Hasil wawancara dengan pustakawan dan beberapa pengunjung mengungkapkan bahwa jenis koleksi yang paling sering dimanfaatkan adalah buku fiksi, buku motivasi, buku bergambar, serta buku teknik arsitektur. Hal ini menunjukkan bahwa minat

baca pengunjung perpustakaan lebih cenderung pada bahan bacaan yang ringan dan inspiratif, selain juga koleksi yang mendukung bidang keahlian tertentu.

2. Kendala Yang di Alami Pemustaka Ketika Memanfaatkan Koleksi cetak

Salah satu tujuan didirikannya Perpustakaan Umum di Kabupaten/Kota khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dan menawarkan sumber daya dan infrastruktur yang memudahkan pencarian informasi pengguna dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengumpulkan pengetahuan dan data yang dapat mendukung proses pembelajaran. Siapa pun dapat mengakses informasi di perpustakaan umum, tanpa memandang status sosialnya. Namun demikian, pengunjung kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menggunakan sumber daya cetak di perpustakaan umum, yang mungkin menghambat niat untuk berlangganan. Hambatan adalah penghalang atau tantangan yang membatasi suatu situasi; itu adalah penghalang yang mencegah seseorang mencapai suatu tujuan.

Wirsig menyatakan pada halaman 110 Aprilia Dewi (Dewi Aprilia, 2017) bahwa segala usaha manusia pasti ada kendalanya, hal ini berdampak pada perpustakaan ketika memanfaatkan sumber daya cetak karena terkadang pustakawan bersikap tidak ramah, tidak tertarik menjawab pertanyaan masyarakat, atau bahkan memilih mengabaikan pengguna. Pembaca di Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu menghadapi sejumlah tantangan dalam memanfaatkan koleksi cetaknya. Adapun kendala yang dialami pemustaka saat memanfaatkan koleksi cetak yaitu bahwa hampir semua informan memiliki kendala yang sama yakni kurangnya atau minimnya koleksi yang ada di perpustakaan baik buku yang bersifat edukatif maupun hiburan (koleksi bergambar) sehingga tidak memenuhi kebutuhan informasi mereka, kurangnya koleksi buku membuat pemustaka merasa bosan, ada juga karena jam operasionalnya yang terbatas sehingga tidak mungkin untuk berlama-lama di dalam perpustakaan, namun ada juga pemustaka yang merasa bising apabila perpustakaan lagi ramai pengunjung, koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tidak semuanya *up to date,* masih banyak koleksi buku-buku lama di perpustakaan, ac nya kurang dingin dan pemustaka ada beberapa yang tidak ramah. Ada juga beberapa buku yang halamannya sudah tidak ada lagi sehingga saat membaca buku kita kurang mendapatkan informasi dari suatu bacaan yang kita baca secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Sri Melyani, pada hari jumat tanggal 4 November 2022 jam 10.05 wib di perpustakaan umum kabupaten Labuhanbatu mengatakan bahwa: (Sri Melyani, 2022)

> *"kendalanya bagi saya adalah jam operasional yang terbatas, karena tidak memungkinkan bagi siswa dan mahasiswa untuk berlama-lama di perpustakaan sedangkan saya tidak memilik kartu anggota perpustakaan. Kemudian koleksi buku yang ada di perpustakaan kurang lengkap, ada beberapa buku yang saya cari tidak ada di perpustakaan. Informasi yang saya butuhkan tidak saya temukan di perpustakaan. Terlihat juga gedung perpustakaan cat nya sudah mulai pudar sehingga tidak enak lagi dipandang. Ac nya juga tidak dingin, koleksi bukunya sudah lama gak di update, ketika saya membaca suara orang dari bawah terdengar keatas, dan sangat mengganggu konsentrasi saya ketika membaca*".

Berdasarkan hasil wawancara kepada Rahma Matondang pada hari jumat tanggal 4 November 2022 jam 14.20 wib di luar perpustakaan umum kabupaten Labuhanbatu memanfaatkan koleksi cetak perpustakaan mengatakan bahwa: (Rahma Matondang, 2022)

> *"koleksi yang ada masih kurang lengkap banyak buku pada bidang bidang tertentu yang harus dilengkapi lagi. kendalanya yang lain pada fasilitas meja dan kursinya agar lebih di perbanyak lagi. Saya pernah mencari buku tentang komputer ada memang kak tapi gak banyak, terus pada saat saya mengambil salah satu novel ada pula yang halamannya gak ada (sobek), kan itu membuat kita membaca jadi tidak bersemangat lagi dan kita juga gak tahu lanjutan dari halaman sebelumnya. Kadang padahal jadwal buka, namun saat ke perpustakaan umum masih tutup, jam istirahat yang terlalu lama. Mohon agar di perhatikan lagi untuk buka sesuai dengan jadwal".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arie Dwi pada hari kamis tanggal 15 Desember 2022 jam 10.30 wib di perpustakaan umum kabupaten Labuhanbatu memanfaatkan koleksi cetak perpustakaan mengatakan bahwa: (Arie Dwi, 2022)

> *"Untuk membuat kartu anggota perpustakaan cukup sulit, banyak proses yang harus dilalui, sehingga saya pun sulit saat meminjam koleksi cetak di perpustakaan umum kabupaten labuhanbatu. Pelayanannya terkadang tidak baik, ada beberapa pustakawannya suka marah-marah dan tidak friendly kepada pemustaka. Perbanyak lagi komputer di ruangan komputer agar ketika saya masuk saya bisa menggunakannya. Ada beberapa buku yang belum di update dan masih banyak buku-buku lamai".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu menghadapi berbagai tantangan dalam pemanfaatan koleksi cetaknya. Salah satu kendala utama yang dialami pemustaka adalah kurangnya ketersediaan buku yang dibutuhkan, baik dalam kategori edukatif maupun hiburan. Koleksi yang tidak lengkap dan banyaknya buku lama yang belum diperbarui membuat pengunjung kesulitan mendapatkan informasi yang mereka cari. Selain itu, beberapa buku juga ditemukan dalam kondisi rusak, seperti halaman yang sobek atau hilang, sehingga mengurangi kenyamanan dalam membaca.

Selain permasalahan koleksi, kendala lain yang dihadapi pemustaka adalah jam operasional perpustakaan yang terbatas dan jam istirahat yang terlalu lama, sehingga menyulitkan siswa dan mahasiswa yang ingin menghabiskan waktu lebih lama di perpustakaan. Faktor kenyamanan juga menjadi perhatian, seperti suhu ruangan yang kurang dingin, suasana yang bising saat ramai pengunjung, serta jumlah meja dan kursi yang masih terbatas.

Dari sisi pelayanan, beberapa pemustaka mengeluhkan proses pembuatan kartu anggota yang sulit dan berbelit, sehingga menyulitkan mereka dalam meminjam buku. Selain itu, ada juga keluhan terkait sikap pustakawan yang kurang ramah terhadap pengunjung. Fasilitas lain seperti komputer juga masih terbatas, yang seharusnya dapat mendukung kebutuhan pengunjung dalam mencari informasi. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu perlu melakukan perbaikan dalam beberapa aspek, seperti memperbarui dan menambah koleksi buku, meningkatkan kenyamanan fasilitas, memperpanjang jam operasional, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pemustaka agar lebih ramah dan responsif terhadap kebutuhan pengunjung.

PEMBAHASAN

Menurut *International Federation of Library Association* (IFLA) yang dikutip oleh Herlina, perpustakaan adalah kumpulan sumber daya tercetak dan non-cetak serta sumber informasi dalam komputer yang disusun secara teratur untuk kepentingan penggunanya. Kata "manfaat" yang diterjemahkan menjadi "penggunaan, manfaat, keuntungan" melahirkan istilah "pemanfaatan" yang mengacu pada proses, metode, dan tindakan penggunaan. Pengguna sebaiknya memanfaatkan koleksi cetak yang sesuai dengan kebutuhannya agar

tetap tertarik dan termotivasi dalam menggunakan bahan pustaka tersebut. Semakin banyak koleksi yang sesuai dengan kebutuhan, semakin tinggi tingkat pemanfaatannya (Dewi Rosa, 2017).

Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan yang mendukung pembelajaran serta pencarian informasi bagi masyarakat umum dan pelajar. Pengguna perpustakaan memanfaatkan sumber daya cetak, khususnya buku, sebagai media untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Informasi yang terkandung dalam buku cetak cenderung lebih dapat diandalkan karena telah melalui proses seleksi dan validasi ilmiah (Ferawati, 2018). Di Perpustakaan Umum Kabupaten Labuhanbatu, pemustaka menggunakan koleksi cetak untuk mencari informasi dan membacanya langsung di tempat. Tingkat pemanfaatan koleksi dapat diukur dari jumlah dan jenis buku yang dipinjam atau dibaca oleh pemustaka (Firmansyah, 2018).

Pemanfaatan koleksi cetak tidak hanya bergantung pada jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan, tetapi juga pada kualitas dan relevansi koleksi tersebut dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan harus berfungsi sebagai pusat distribusi informasi yang efektif agar pengguna dapat mengakses koleksi dengan mudah. Kehadiran koleksi yang berkualitas dapat meningkatkan tingkat pemanfaatan. Oleh karena itu, pustakawan memiliki peran penting dalam memberikan rekomendasi buku yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka (Firnanda, 2017).

Hasil wawancara dengan pemustaka menunjukkan bahwa mereka lebih suka membaca koleksi cetak di perpustakaan karena suasana yang tenang. Beberapa pemustaka lebih tertarik membaca novel meskipun jumlah novel di perpustakaan terbatas. Ada juga yang membaca buku motivasi untuk meningkatkan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari, serta buku arsitektur karena minat mereka dalam desain rumah (Intan, 2018). Selain itu, ada pemustaka yang lebih memilih meminjam buku karena merasa tidak mungkin menyelesaikan membaca buku dalam satu kunjungan.

Meskipun pemanfaatan koleksi cetak cukup tinggi, pemustaka juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan koleksi dalam bidang-bidang tertentu. Beberapa pemustaka mengeluhkan sulitnya menemukan koleksi yang sesuai dengan minat mereka, seperti buku bergambar, komik, atau buku edukatif yang menarik (Lasmini, 2019). Selain itu, jam operasional perpustakaan yang terbatas menjadi kendala bagi mereka yang ingin menghabiskan lebih banyak waktu membaca. Suasana yang kadang bising

saat perpustakaan ramai juga menjadi faktor yang mengurangi kenyamanan pemustaka (Maulida, 2019). Selain itu, beberapa koleksi yang dimiliki perpustakaan belum diperbarui sehingga masih banyak buku lama yang kurang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Ada juga buku yang mengalami kerusakan, seperti halaman yang hilang, sehingga informasi yang diperoleh pembaca menjadi tidak maksimal. Beberapa pemustaka juga menemukan buku yang isinya tidak sesuai dengan judulnya, sehingga menimbulkan kebingungan (Mustaqim, 2018). Oleh karena itu, perpustakaan perlu melakukan evaluasi terhadap koleksi yang ada untuk meningkatkan kualitas layanan bagi pemustaka (Prabowo, 2013).

Selain koleksi cetak, pemanfaatan koleksi digital juga menjadi pertimbangan di beberapa perpustakaan. Meskipun koleksi cetak masih menjadi pilihan utama, koleksi digital semakin diminati karena kemudahannya dalam diakses (Ramadayanti, 2021). Namun, tantangan dalam mempertahankan koleksi cetak tetap ada, terutama di tengah maraknya referensi online dengan segala kemudahannya (Shintawati & Hairul, 2017). Oleh karena itu, perpustakaan harus memiliki strategi dalam melestarikan pemanfaatan koleksi cetak agar tetap relevan bagi pemustaka. Dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi perpustakaan, penting bagi pengelola perpustakaan untuk terus mengembangkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka serta meningkatkan layanan yang lebih optimal. Hal ini bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

KESIMPULAN

Pemanfaatan koleksi cetak yang dilakukan oleh pemustaka adalah mereka lebih cenderung memanfaatkannya dengan cara membaca koleksi cetak itu di perpustkaan karena memang suka suasana yang tenang. Namun ada juga pemustaka yang memanfaatkan koleksi cetak dengan meminjamnya dikarenakan baginya tidak mungkin selesai membaca setiap buku. Ada juga pemustaka yang mencari buku referensi untuk menyelesaikan tugasnya. Kurangnya koleksi buku ajar dan informatif di perpustakaan menjadi kendala yang dihadapi pemustaka hiburan (koleksi bergambar) sehingga tidak memenuhi kebutuhan informasi mereka, ada juga karena jam operasionalnya yang terbatas sehingga tidak mungkin untuk berlama-lama di dalam perpustakaan, namun ada juga pemustaka yang merasa bising apabila perpustakaan lagi ramai pengunjung, koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tidak semuanya

up to date, masih banyak koleksi buku-buku lama di perpustakaan. Ada juga beberapa buku yang halamannya sudah tidak ada lagi sehingga saat membaca buku kita kurang mendapatkan informasi dari suatu bacaan yang kita baca secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina , J. (2018). *Pemanfaatan Koleksi Bahan Rujukan Umum dan Khusus di Perpustakaan Fakults Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.*

Bidayasari, R. (2019). *Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala.*

Darmono. (2017). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja.* Jakarta: Grasindo

Dewi Rosa, A. (2017). *Pemanfaatan Koleksi Referensi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Ferawati, A. R. (2018). *Pemanfaatan Jenis Koleksi Tercetak Pada Perpustakaan STIE Malangkucecwara Kota Malang.* (Skripsi). Malang: Universitas Brawijaya.

Firmansyah, M. A. (2018). *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo Dalam Proses Pembinaan Anak Binaan* .

Firnanda, R. (2017). *Perbandingan Pemanfaatan Koleksi Cetak dan Digital di Upt Perpustakaan Universitas Negeri Makassar* .

Intan. (2018). *Pemanfaatan Koleksi Cetak Oleh Pemustaka Universitas Hasyim Asy'ari di Tebuireng Jombang.*

Lasmini. (2019). *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dalam Menunjang Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.* (Skripsi). Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Maulida, H. N. (2019). *Persepsi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Medan.* (Skripsi). Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Moleong, Laxi J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: Remajan Rosdakarya.

Mustaqim , Z. (2018). *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Bagi Mahasiswa STKIP AN-NUR.* (Skripsi). Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Shintawati, Y,. Hairul. A. C. (2017). *Strategi Melestarikan Pemanfaatan Koleksi Referensi Cetak di Tengah Maraknya Berbagai Macam Referensi Online Dengan Segala Kemudahannya.*

Sofian, M. (2017). *Studi Komparasi Pemanfaatan Koleksi Cetak Bebasis Web Pada Mahasiswa Fakultas Adabdan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.* (Skripsi). Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

Suharti. (2017). Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan*, 57-59.

Sutarno NS. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Syahzuri, D. (2019). *Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Syari'ah Aceh.* (Kertas Karya Utama). Banda Aceh. Universitas Islam Negeri AR-RANIRY.

Utami , D. (2019). *Persepsi Pemustaka Dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara.* (Skripsi) Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.